

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menu makanan yang sehat dan berimbang dalam gizi adalah menu makanan yang memenuhi "empat sehat lima sempurna". Sayuran merupakan salah satu bahan makanan yang banyak mengandung berbagai jenis vitamin, karbohidrat, lemak dan protein yang sangat dibutuhkan manusia. Karena manfaatnya yang begitu besar manusia berusaha mengkonsumsi berbagai jenis sayuran setiap hari untuk memenuhi kebutuhan akan komponen-komponen tersebut di atas. Sehingga sayuran bagi manusia sangat erat hubungannya dengan kesehatan (Animous, 1980).

Diantara berbagai jenis sayuran, selada merupakan jenis sayuran yang digemari berbagai golongan masyarakat di Indonesia, Eropa dan Amerika. Dengan banyaknya masyarakat yang mengkonsumsi jenis sayuran tersebut, menyebabkan selada merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Eko, 1995).

Di Indonesia banyak sekali jenis masakan yang menggunakan daun selada, baik sebagai bahan pokok maupun sebagai bahan pelengkap. Masakan asing seperti salad, hamburger, hot dog, dan beberapa jenis masakan lain, menggunakan selada sebagai bahan bakunya.

Selada pada umumnya dikonsumsi dalam keadaan mentah. Oleh karena itu memerlukan penanganan yang ekstra hati-hati sebelum selada tersebut dikonsumsi. Beberapa bahan residu mungkin masih terkandung dalam daun selada seperti residu pestisida, pupuk dan lain-lain yang dikhawatirkan dapat membahayakan kesehatan manusia.

Salah satu bahan lain yang mungkin terdapat dalam daun selada adalah beberapa parasit seperti jenis cacing. Sebagaimana kita ketahui untuk mendapatkan tanaman selada yang segar dan subur diperlukan pemupukan yang dalam jumlah yang cukup. Disamping pupuk anorganik, sebagian besar petani menggunakan pupuk organik yang berasal dari kotoran hewan seperti sapi sebagai pupuk dasar. Penggunaan pupuk kotoran hewan (pupuk kandang) dapat mengakibatkan dampak lain yang kadang kurang disadari oleh masyarakat.

Kotoran sapi maupun hewan lain terkadang mengandung banyak telur-telur cacing yang turut keluar dari feses hewan yang terinfeksi cacing. Telur-telur ini dapat melekat pada daun-daun selada. Bila penanganan pasca panen yang kurang baik dapat menyebabkan telur cacing ini menjadi bahan ikutan yang terdapat pada daun selada. Bahan ikutan ini selanjutnya dapat termakan oleh manusia pada waktu manusia tersebut mengkonsumsi daun selada dalam keadaan mentah.

Dengan masuknya telur cacing ke dalam tubuh manusia maka proses daur hidup cacing akan segera dimulai yaitu dengan menetasnya telur-telur